

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Hidup didunia ini manusia tidak akan lepas dengan yang namanya pendidikan, seperti hadits Rasulullah yang artinya “tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat” maka disitu dijelaskan pendidikan atau menuntut ilmu tidak kenal waktu, umur, keadaan, tempat, dengan tujuan manusia yang menuntut ilmu (thalabul ilmi) itu dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya serta masyarakat maupun negara. Dalam hadits Rasulullah bersabda “jika kamu ingin mendapatkan dunia maka menuntut ilmu lah dan jika kamu mendapatkan akhirat maka menuntut ilmu lah namun jika kamu ingin mendapatkan keduanya maka menuntut ilmu lah”, hadits tersebut menguatkan kembali bahwa menuntut ilmu (pendidikan itu) sangat lah penting bukan saja di dunia namun akan bermanfaat buat nanti diakhirat kelak, karena manusia hidup didunia ini ditugaskan untuk menjadi hamba Allah dan mencari bekal untuk di akhirat nanti.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bisa dikatakan sempurna dari makhluk lain yang diciptakan Allah, mengapa? Karena manusia dibekali akal pikiran dan juga nafsu, di akal tersebutlah yang membedakan makhluk ciptaan Allah yang bernama manusia dengan makhluk lainnya seperti hewan.

Allah berfirman dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Namun tak sedikit manusia kadang bertindak tidak semestinya yang diharapkan berperilaku dengan mencerminkan perilaku agama dan bahkan bisa lebih buruk dibandingkan dengan hewan karena lebih mengutamakan nafsu daripada akalny. Terlebih mengenai adab, moral, akhlaq, ini adalah salah satu hal yang terjadi penurunan pada zaman sekarang, dilihat pada fakta dari kehidupan nyata atau dari social media manusia jauh dari mencerminkan perilaku agama baik terhadap teman, orang tua, guru,dsb.

Mengenai adab,moral, perilaku sangat lekat dengan yang namanya pendidikan aqidah aklah terutama pada lembaga sekolah Madrasah yang dimana ilmu agama lebih ditonjolkan dalam pemebelajaran terlebih utama mengenai akhlaq, mengacu pada hadits Rasulullah yang bebunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Oleh karena itu hendaknya akhlaq ditanamkan terlebih dahulu kepada anak-anak kita, pendidikan pertama diberikan oleh orang tua karena orang tua adalah madrasatul ula hendaknya orang tua terlebih dahulu menanamkan pendidikan akhlaq karena tidak jarang terjadi sang anak memiliki akhlaq yang bobrok karena kurangnya penekanan orang tua terhadap pendidikan akhlaq atau bahkan orang tuanya itu sendiri mencontohkan yang tidak baik. Dan dimana orang tua lebih mengutamakan kesibukannya yang justru itu menjadi kurangnya

perhatian terhadap anak, selain kurangnya perhatian kurangnya pendidikan akhlaq yang diberikan orang tua kepada anak atau. Sifat anak-anak adalah lebih cepat mengikuti atau merekam segala yang mereka lihat.

Oleh karena itu jika pada orang tua belum maksimal memberikan pendidikan akhlaq yang cukup maka kunci kedua yaitu dengan penanaman akhlaq melalui lembaga pendidikan sekolah terlebih baik lembaga seperti madrasah-madrasah yang dimana agama lebih ditonjolkan agar diharapkan akhlaq anak dapat membaik karena dalam agama yang dijelaskan dalam hadits bahwa sebaik-baiknya akhlaq adalah akhlaq Rasulullah maka guru adalah contoh keteladanan yang dapat diikuti anak murid atau siswa sebagaimana yang telah dicontohkan suri tauladan kita Rasulullah SAW. Dalam kunci kedua ini guru memiliki tugas yang sangat penting terhadap pendidikan moral anak karena anak akan mengikuti apa yang diperintahkan/dilakukan gurunya.

Namun perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu di alam semesta ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai sumber literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang akan membantu proses dalam pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan.

Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlaq seseorang. Akhlaq menurut Imam al-Ghazali (1059-1111 M) adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَتٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ¹

MAN Kotabaru merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada keagamaan diantaranya yaitu pendidikan akhlaq siswa. MAN Kotabaru ini tidak hanya dalam hal membangun pendidikan dalam kelas saja namun ada juga kegiatan tambah lainnya diantaranya tadarus, majlis ta'lim, majlis maulid, dsb. Namun terkadang itu semua belum terlaksana dengan maksimal terlebih utama mengenai akhlaq. Dapat dilihat masih adanya berita-berita murid yang melaporkan guru atau murid yang memperlakukan guru tidak semestinya, apalagi murid terhadap murid sering terjadi namun tidak diketahui orang.

Namun hal yang tidak diinginkan dalam pendidikan di sekolah terjadi pada zaman sekarang tidak hanya tidak diinginkan oleh lembaga pendidikan namun semua kalangan, yaitu dengan adanya pandemi yang terkenal disebut dengan covid-19. Covid-19 memang memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal.

¹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet yang disebut E-Learning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring. Tepatnya pada tanggal 12 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 ke-matian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020 (Unicef, 2020). Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).²

Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran online sesuai yang di inginkan. Tekanan pembelajaran online tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya), sehingga tidak jarang siswa mengalami stress yang cukup tinggi selama pembelajaran Daring ini. Pembelajaran Daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin

² Larasati. Suci, DAMPAK PEMBELAJARAN PENIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI PADA PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI SD NEGERI 01 PEKURUN UDIK KOTABUMI LAMPUNG UTARA. (Lampung : 2021), skripsi, hal. 4

sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru, peserta didik dan setiap orang tua yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun Pembelajaran berbasis Daring merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi guru dan orang tua serta peserta didik yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya partner dalam mengajar dan juga belajar. Akibat kondisi yang memaksa untuk harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet. Pembelajaran daring adalah hal yang tidak biasa dilakukan oleh sebagian orang apalagi bagi anak usia dini. Pembelajaran daring menjadi hal yang menantang bagi anak-anak dan mengakibatkan tekanan psikologis, yaitu anak-anak tidak bisa belajar dan bermain dengan teman-teman sehingga ia merasa kesepian, mudah bosan dan cepat marah-marah. anak dituntut untuk belajar mandiri padahal anak usia dini masih memerlukan pendamping atau pembimbing dalam belajar. dalam belajar selalu mendapat tuntunan namun dengan metode daring sulit melakukan dan memberikan tuntunan apalagi dengan keterbatasan seperti keterbatasan internet dan lain-lain. beberapa anak tidak terbiasa belajar dengan orang tuanya dan orang tuanya tidak bisa mengajari anaknya sehingga mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak saat mengajar.

Bosan adalah kombinasi antara kurangnya kegembiraan neurologis serta kondisi psikologis berupa ketidakpuasan, frustrasi atau ketidak tertarikannya dan semua yang berhubungan dengan kurangnya stimulasi. Situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran yang berubah dari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi daring. Dengan pembelajaran daring ini, terdapat beberapa masalah yang muncul. Dampak belajar akidah akhlaq via daring yang telah berjalan kurang lebih 1 setengah tahun ini berdampak pada peserta didik, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian bagaimana dampak pembelajaran yang terjadi pada keadaan pandemic covid-19 ini, khususnya dalam pembinaan akhlaq yang diajarkan oleh guru aqidah akhlaq di MAN Kotabaru, apakah kurva perubahan moral pada anak tingkat Aliyah sama atau bertambah, ataukah lebih memburuk. Dengan fenomena yang terjadi saat ini sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi yang berjudul **“DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MAN KOTABARU”**

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan guna memudahkan dalam penelitian, maka penulis merasa perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut, yaitu:

a. Dampak

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dampak artinya pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet.³

c. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Yaitu mata pelajaran yang membahas tentang iman, kepercayaan, dsb. Mengenai proposal skripsi ini yang lebih ditonjolkan membahas tentang akhlaqul karimah atau mazmumah.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlaq di man kotabaru yaitu dampak yang terjadi atau hasil yang diperoleh dari pembelajaran tanpa tatap muka melainkan daring apakah ada menghasilkan dampak positif atau hanya mendapatkan dampak negatif khususnya mengenai moral peserta didik apa sudah mencerminkan perilaku, perkataan,

³ <https://penerbitdeependublish.com/pembelajaran-daring/> (23 Juli 2021)

pemikiran yang islami berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Man Kotabaru?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Dampak Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mempelajari pendidikan akhlaq itu baik pada diri sendiri, orang lain, guru, orang tua,dsb
2. Melihat betapa bobroknya sebagian pemuda maupun anak kecil dengan moralnya dengan semakin berkembangnya era globalisasi ini.
3. Lokasi penelitian merupakan tempat yang cukup dekat dengan tempat tinggal dan penulis dan alumni sekolahan MAN Kotabaru
4. Guru Aqidah Akhlaq dan semua yang ikut bergerak dalam lembaga sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin membimbing dan membina akhlaq siswa namun kurang maksimal sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut sebab-sebabnya maupun cara meminimalisirnya.

5. Direncanakan hasil penelitian ini dapat membuahkan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan penulisan ilmiah bagi peneliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan menulis rancangan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana dampak yang dirasakan dan terlihat dari pembelajaran daring akibat pandemik yang melanda lebih 1 tahun lamanya yang mengganggu proses belajar mengajar, khususnya pada pendidikan atau pembinaan akhlaqul karimah. Adapun tujuannya adalah:

1. Mengetahui dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlaq di man kotabaru
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Kotabaru

E. Signifikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan strategi pembinaan akhlaq siswa.
2. Bagi tenaga pendidik

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dengan menerapkan nilai moral kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini bermanfaat agar mereka selalu mengawasi perkembangan putra dan putrinya dalam pergaulan agar mereka tidak terkena dampak negatif yang bisa merusak akhlaq mereka yang merupakan pondasi terpenting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Dapat mengetahui strategi yang tepat dalam membina akhlaq anak agar memiliki jiwa yang berakhlaq karimah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, menguraikan tentang pembelajaran daring, aqidah akhlaq, dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlaq, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

- BAB III : Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penilaian.
- BAB IV : Penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran